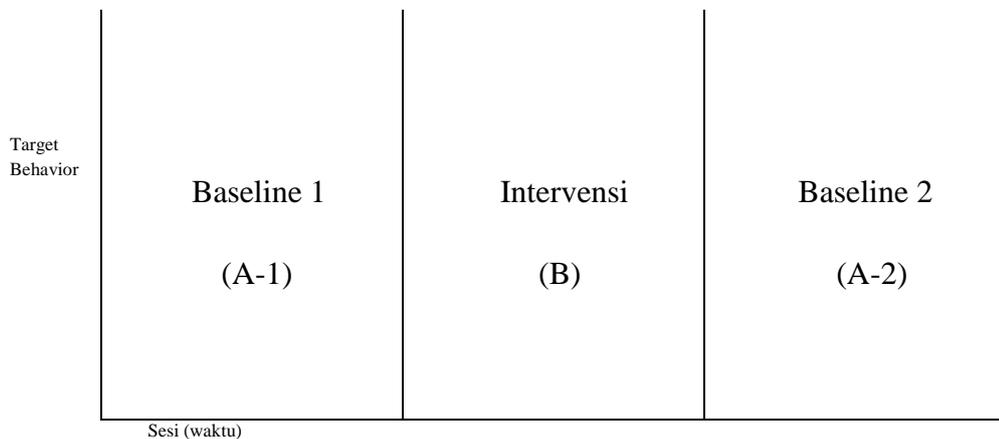


### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian yaitu *single subject research* (SSR). Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 56) “Single Subject Research (SSR) atau penelitian subjek tunggal, yakni suatu teknik penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin diubah dalam waktu tertentu”. Penelitian ini menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan menggunakan desain A1 – B – A2 di mana A1 adalah kondisi baseline. Baseline merupakan perkiraan terbaik dari apa yang terjadi ketika perlakuan/intervensi belum diberikan, B adalah kondisi intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut, dan A2 adalah fase intervensi sehingga memungkinkan menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 3.1 Grafik Model Dengan Pola A-B-A

Keterangan:

A-1 : Kondisi awal keterampilan merawat diri menggunakan pembalut subjek. Penelitian melakukan pengamatan dilakukan secara berkelanjutan tanpa perlakuan apapun.

B : Tahap intervensi atau pemberian perlakuan. Pada tahap ini peserta didik diberikan perlakuan khusus menggunakan teknik *forward chaining* untuk meningkatkan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut

A-2 : Kondisi subjek setelah diberikan intervensi. Hasil persentase yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang telah dilakukan.

## **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik autisme perempuan kelas IV Sekolah Khusus Kak Seto sebanyak satu orang dengan inisial SS. Saat ini SS belum mendapatkan pembelajaran mengenai menggunakan pembalut, sehingga SS masih memerlukan bantuan untuk menggunakan pembalut. SS sudah mengalami menstruasi pertama.

### **3.2.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Kak Seto Jl. Taman Makam Bahagia ABRI, No.3A, Parigi Lama, Pondok Aren, Bintaro Sektor 9, Tangerang Selatan 15400.

## **3.3 Definisi Operasional Variabel**

### **3.3.1 Teknik Forward Chaining**

Secara bahasa *forward chaining* dapat diartikan sebagai rangkaian ke depan. Menurut Linsted E, dkk (2017, hlm. 231) *forward chaining* adalah proses berlanjut secara maju sehingga setiap kali pembelajar mampu melakukan langkah-langkah yang diperlukan, langkah lain ditambahkan, hingga akhirnya pembelajar mampu menyelesaikan seluruh rantai (semua langkah analisis tugas). Menurut Lestari & Andayani (2020) dalam teknik *forward chaining*, setiap kali anak berhasil menyelesaikan tahap maka ia

akan diberikan penguatan. Teknik *forward chaining* adalah teknik yang mengajarkan urutan langkah dari awal hingga akhir dengan prinsip harus menguasai tahap awal lalu dilanjutkan dalam tahap selanjutnya.

Pengertian teknik *forward chaining* dalam penelitian ini yaitu dengan prosedur menguraikan satu keterampilan menjadi tahapan-tahapan keterampilan atau *task analysis* dengan pengimplementasian rangkaian maju yaitu menguasai tahapan awal lalu diberikan *prompting* pada tahap intervensi dan penguatan positif (*reward*), dan setiap langkahnya menggunakan *shaping* agar subjek lebih mampu menguasai setiap tahapannya. Jika subjek mampu melakukan keterampilan pada setiap tahapan lalu dilanjutkan pada tahapan selanjutnya tanpa menghilangkan tahapan yang sudah dikuasai atau selalu diikuti oleh tahapan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran teknik *forward chaining* yang akan dilaksanakan pada penelitian keterampilan merawat diri menggunakan pembalut yaitu :

#### Langkah Pembelajaran

- a) Peneliti mempersiapkan peserta didik
- b) Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa
- c) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu pembalut dan celana dalam
- d) Peserta didik diminta untuk menyiapkan celana dalam
- e) Peneliti akan memberikan prompt pada instruksi kedua jika peserta didik belum mampu menyiapkan celana dalam yaitu dengan langkah menyiapkan celana dalam yaitu mengambil celana dalam, membalikkan celana dalam lalu merapikan kembali celana dalam yang sudah dibalik
- f) Peserta didik akan diberikan reward jika sudah menguasai beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal
- g) Peserta didik diminta untuk membuka bungkus pembalut
- h) Peneliti akan memberikan prompt pada instruksi kedua jika peserta didik belum mampu membuka bungkus pembalut yaitu dengan langkah mengambil pembalut dari kemasan, menyobek plastic pembalut, dan mengeluarkan pembalut dari kemasan.

- i) Peserta didik akan diberikan reward jika sudah menguasai beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap sebelumnya.
- j) Peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan pembalut pada celana dalam dengan diikuti tahapan sebelumnya yaitu menyiapkan celana dalam dan membuka bungkus pembalut.
- k) Peneliti akan memberikan prompt pada instruksi kedua jika peserta didik belum mampu menempelkan pembalut pada celana dalam yaitu dengan langkah membuka bagian tengah pembalut, menempelkan pembalut, membuka perekat sayap dan menempelkan sayap pembalut pada celana dalam dan membalikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut.
- l) Peserta didik akan diberikan reward jika sudah menguasai beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal hingga tahap menempelkan pembalut pada celana dalam.
- m) Peneliti meminta peserta didik untuk menggunakan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dengan diikuti tahapan awal dan tahapan kedua.
- n) Peneliti akan memberikan prompt pada instruksi kedua jika peserta didik belum mampu menggunakan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dengan cara memegang celana dalam, memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan, menarik celana dalam sampai bagian betis, memasukkan kaki kiri dan menarik celana sampai pinggang.
- o) Peserta didik akan diberikan reward jika sudah menguasai beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal hingga tahap menggunakan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut
- p) Setiap satu sesi intervensi akan dilakukannya evaluasi kegiatan dari tahap awal hingga tahap akhir.

Pada kegiatan intervensi menggunakan *teknik forward chaining*, peneliti melaksanakan satu sesi dengan 2 pertemuan, dengan rincian satu pertemuan pertama mengajarkan keterampilan menyiapkan celana dalam dan membuka bungkus pembalut dan untuk pertemuan kedua yaitu

mengajarkan keterampilan menempelkan pembalut dan menggunakan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut.

### **3.3.2 Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Pembalut Pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme**

Menurut Astati (dalam Putri O, dkk, 2023 hal.2801) merawat diri salah satunya yaitu mampu membersihkan dan menjaga kesehatan badan dengan cara yang benar dengan aspek menggunakan pembalut pada perempuan. Keterampilan diri adalah kecakapan atau keterampilan untuk mengurus atau menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung pada orang lain. Menurut *American Occupational Therapy Association (AOTA)* (2016) memandang bahwa keterampilan merawat diri sebagai suatu proses yang melibatkan aktivitas sehari-hari, seperti mandi, berpakaian, dan membersihkan diri, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan spiritual. Salah satu keterampilan merawat diri bagi anak dengan gangguan spektrum autisme yaitu mampu merawat dirinya secara mandiri, seperti pada anak dengan gangguan spektrum autisme perempuan yang akan mengalami menstruasi. Maka, diperlukannya pembelajaran mengenai penggunaan pembalut bagi anak dengan gangguan spektrum autisme

Menurut Departemen Kesehatan pengelolaan kebersihan menstruasi yaitu perempuan dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin dengan sendiri dan dalam kondisi yang nyaman dengan privasi yang terjaga (Yanna, 2019). Dan menurut Putri, N. H. (2021) cara menggunakan pembalut yang benar adalah dengan membuka bungkus pembalut dan menempelkan sisi yang lengket pada pakaian dalam.

Dalam penelitian ini keterampilan merawat diri menggunakan pembalut bagi anak dengan gangguan spektrum autisme yaitu:

- a. Menyiapkan celana dalam
  - 1) Mengambil celana dalam
  - 2) Membalik celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam
  - 3) Memosisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi

- b. Membuka bungkus pembalut
  - 1) Mengambil pembalut dari kemasan
  - 2) Menyobek plastik bungkus pembalut
  - 3) Mengeluarkan pembalut dari kemasan
- c. Menempelkan pembalut
  - 1) Membuka bagian tengah perekat pembalut
  - 2) Menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat
  - 3) Merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut
  - 4) Membuka perekat sayap pembalut
  - 5) Menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan
  - 6) Menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri
  - 7) Membalikan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar
  - 8) Merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut
  - 9) Memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi
- d. Menggunakan celana dalam
  - 1) Memegang kedua sisi celana dalam dengan kedua tangan
  - 2) Meregangkan kedua sisi celana dalam
  - 3) Memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan
  - 4) Menarik celana dalam sampai bagian betis
  - 5) Memasukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri
  - 6) Menarik celana dalam sampai pinggang
  - 7) Merapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut.

Pembalut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pembalut sekali pakai dengan ukuran 23 cm dan bersayap pembalut agar lebih aman dan nyaman saat dipakai oleh subjek.

Dengan keterampilan yang sudah dituliskan, peneliti akan menjabarkan keterampilan diatas menjadi unit-unit kegiatan atau tahapan kegiatan dengan

keterampilan tersebut akan menjadi target *behavior* dalam intervensi. Pengukuran yang akan diukur yaitu menggunakan *task kinerja* yang datanya diperoleh dengan menjumlahkan setiap langkah yang sudah dikuasai dibagi dengan keseluruhan jumlah langkah peristiwa kemudian dikali dengan 100%.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah instrumen tes perbuatan yang akan mengukur target *behavior* yakni instrumen tes keterampilan merawat diri menggunakan pembalut. Mengacu pada cara menggunakan pembalut pada target *behavior*, maka peneliti mengembangkan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut dengan menguraikan kegiatan menjadi beberapa sub keterampilan yang lebih sederhana sehingga untuk anak dengan gangguan spektrum autisme akan lebih mudah dipelajari.

Instrument dalam penelitian ini berbentuk tes perbuatan berupa rincian sub keterampilan dari keterampilan merawat diri menggunakan pembalut. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Sub – Aspek	Indikator	No Soal
Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Pembalut	1. Keterampilan menyiapkan celana dalam	1.1.Peserta didik mampu mengambil celana dalam	1.
		1.2.Peserta didik mampu membalikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam	2.
		1.3.Peserta didik mampu memposisikan bagian celana dalam dengan	3.

		menyimpan celana dalam secara rapi	
	2. Keterampilan membuka bungkus pembalut	2.1. Peserta didik mampu mengambil pembalut dari kemasan	4.
		2.2. Peserta didik mampu menyobek plastik bungkus pembalut	5.
		2.3. Peserta didik mampu mengeluarkan pembalut dari kemasan	6.
	3. Keterampilan menempelkan pembalut	3.1. Peserta didik mampu membuka bagian tengah perekat pembalut	7.
		3.2. Peserta didik mampu menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat	8.
		3.3. Peserta didik mampu merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	9.
		3.4. Peserta didik mampu membuka perekat sayap pembalut	10.
		3.5. Peserta didik mampu menempelkan perekat sayap pembalut	11.

		sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan	
		3.6.Peserta didik mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri	12.
		3.7.Peserta didik mampu membalikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar	13.
		3.8.Peserta didik mampu merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut	14.
		3.9.Peserta didik mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi	15.
	4. Keterampilan menggunakan celana dalam	4.1.Peserta didik mampu memegang celana dalam dengan kedua tangan	16.
		4.2.Peserta didik mampu meregangkan kedua sisi celana dalam	17.

	4.3.Peserta didi mampu memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan	18.
	4.4.Peserta didik mampu menarik celana dalam sampai bagian betis	19.
	4.5.Peserta didik mampu memasukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri	20.
	4.6.Peserta didik mampu menarik celana dalam sampai pinggang	21.
	4.7.Peserta didik mampu merapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	22.

### 3.4.2 Membuat Butir Instrumen

Membuat butir instrumen dilakukan setelah membuat kisi-kisi instrumen. Butir instrumen digunakan dalam mengukur keterampilan merawat diri menggunakan pembalut dengan menggunakan teknik *forward chaining*. Pembuatan butir instrumen pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek serta indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 20 butir. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dilampirkan pada lampiran.

### 3.4.3 Kriteria penilaian

Kriteria penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data Berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Kriteria penilaian untuk mengukur keterampilan merawat diri menggunakan pembalut yaitu menggunakan penilaian menggunakan skala interval. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 0 : Subjek tidak mampu mencapai keterampilan pada instrumen yang sudah disediakan
- 1 : Subjek mampu mencapai keterampilan pada instrumen yang sudah disediakan dengan bantuan fisik
- 2 : Subjek mampu mencapai keterampilan pada soal instrumen yang sudah disediakan dengan bantuan verbal
- 3 : Subjek mampu mencapai keterampilan pada soal instrumen yang sudah disediakan

Setelah data terkumpul, skor akan dihitung sehingga tercipta persentase dengan menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicapai

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal

Kriteria penilaian yang akan digunakan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Instrumen

<b>Kriteria Penilaian</b>				
<b>Soal</b>	<b>Skor 0</b>	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Tidak Mampu</b> Subjek tidak mampu mencapai	<b>Mampu dengan Bantuan Fisik</b> Subjek mampu	<b>Mampu dengan Bantuan Verbal</b>	<b>Mampu</b> Subjek mampu mencapai keterampilan

	keterampilan pada instrumen yang sudah disediakan	mencapai keterampilan dengan bantuan fisik	Subjek mampu mencapai keterampilan dengan bantuan verbal	pada instrumen yang sudah dibuat
Ambilah celana dalam	Subjek tidak mampu mengambil celana dalam	Subjek mampu mengambil celana dalam dengan bantuan fisik	Subjek mampu mengambil celana dalam dengan bantuan verbal	Subjek mampu mengambil celana dalam
Balikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam	Subjek tidak mampu membalikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam	Subjek mampu membalikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam dengan bantuan fisik	Subjek mampu membalikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam dengan bantuan verbal	Subjek mampu membalikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam
Posisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi	Subjek tidak mampu memposisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi	Subjek mampu memposisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi dengan bantuan fisik	Subjek mampu memposisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi dengan bantuan verbal	Subjek mampu memposisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi
Ambilah pembalut dari kemasan	Subjek tidak mampu mengambil pembalut dari kemasan	Subjek mampu mengambil pembalut dari kemasan dengan bantuan fisik	Subjek mampu mengambil pembalut dari kemasan dengan bantuan verbal	Subjek mampu mengambil pembalut dari kemasan

Sobeklah plastik bungkus pembalut	Subjek tidak mampu menyobek plastik bungkus pembalut	Subjek mampu menyobek plastik bungkus pembalut dengan bantuan fisik	Subjek mampu menyobek plastik bungkus pembalut dengan bantuan verbal	Subjek mampu menyobek plastik bungkus pembalut
Keluarkan pembalut dari kemasan	Subjek tidak mampu mengeluarkan pembalut dari kemasan	Subjek mampu mengeluarkan pembalut dari kemasan dengan bantuan fisik	Subjek mampu mengeluarkan pembalut dari kemasan dengan bantuan verbal	Subjek mampu mengeluarkan pembalut dari kemasan
Bukalah bagian tengah perekat pembalut	Subjek tidak mampu membuka bagian tengah perekat pembalut	Subjek mampu membuka bagian tengah perekat pembalut dengan bantuan fisik	Subjek mampu membuka bagian tengah perekat pembalut dengan bantuan verbal	Subjek mampu membuka bagian tengah perekat pembalut
Tempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat	Subjek tidak mampu menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat	Subjek mampu menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat dengan bantuan fisik	Subjek mampu menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat dengan bantuan verbal	Subjek mampu menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat
Rapikan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	Subjek tidak mampu merapikan celana dalam	Subjek mampu merapikan celana dalam yang sudah	Subjek mampu merapikan celana dalam yang sudah	Subjek mampu merapikan celana dalam yang sudah

	yang sudah ditempelkan pembalut	ditempelkan pembalut dengan bantuan fisik	ditempelkan pembalut dengan bantuan verbal	ditempelkan pembalut
Bukalah perekat sayap pembalut	Subjek tidak mampu membuka perekat sayap pembalut	Subjek mampu membuka perekat sayap pembalut dengan bantuan fisik	Subjek mampu membuka perekat sayap pembalut dengan bantuan verbal	Subjek mampu membuka perekat sayap pembalut
Tempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan	Subjek tidak mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan	Subjek mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan dengan bantuan fisik	Subjek mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan dengan bantuan verbal	Subjek mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan
Tempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri	Subjek tidak mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri	Subjek mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri dengan bantuan fisik	Subjek mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri dengan bantuan verbal	Subjek mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri
Balikkan celana dalam yang	Subjek tidak mampu	Subjek mampu membalikkan	Subjek mampu membalikkan	Subjek mampu membalikkan

sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar	membalikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar	celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar dengan bantuan fisik	celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar dengan bantuan verbal	celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar
Rapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut	Subjek tidak mampu merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut	Subjek mampu merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut dengan bantuan fisik	Subjek mampu merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut dengan bantuan verbal	Subjek mampu merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut
Pastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi	Subjek tidak mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi	Subjek mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi dengan bantuan fisik	Subjek mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi dengan bantuan verbal	Subjek mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi
Peganglah kedua sisi celana dalam dengan kedua tangan	Subjek tidak mampu memegang kedua sisi celana dalam dengan kedua tangan	Subjek mampu memegang kedua sisi celana dalam dengan kedua tangan dengan bantuan fisik	Subjek mampu memegang kedua sisi celana dalam dengan kedua tangan dengan bantuan verbal	Subjek mampu memegang kedua sisi celana dalam dengan kedua tangan

Regangkan kedua sisi celana dalam	Subjek tidak mampu meregangkan kedua sisi celana dalam	Subjek mampu meregangkan kedua sisi celana dalam dengan bantuan fisik	Subjek mampu meregangkan kedua sisi celana dalam dengan bantuan verbal	Subjek mampu meregangkan kedua sisi celana dalam
Masukan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan	Subjek tidak mampu memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan	Subjek mampu memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan dengan bantuan fisik	Subjek mampu memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan dengan bantuan verbal	Subjek mampu memasukkan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan
Tariklah celana dalam sampai bagian betis	Subjek tidak mampu menarik celana dalam sampai bagian betis	Subjek mampu menarik celana dalam sampai bagian betis dengan bantuan fisik	Subjek mampu menarik celana dalam sampai bagian betis dengan bantuan verbal	Subjek mampu menarik celana dalam sampai bagian betis
Masukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri	Subjek tidak mampu memasukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri	Subjek mampu memasukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri dengan bantuan fisik	Subjek mampu memasukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri dengan bantuan verbal	Subjek mampu memasukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri
Tariklah celana dalam sampai pinggang	Subjek tidak mampu menarik celana dalam sampai bagian betis	Subjek mampu menarik celana dalam sampai bagian betis dengan bantuan fisik	Subjek mampu menarik celana dalam sampai bagian betis dengan bantuan verbal	Subjek mampu menarik celana dalam sampai bagian betis

Rapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	Subjek tidak mampu merapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	Subjek mampu merapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dengan bantuan fisik	Subjek mampu merapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dengan bantuan verbal	Subjek mampu merapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut
------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

#### 3.4.4 Uji Validitas

Susetyo (2015, hlm. 113) mengemukakan Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat professional judgement” Azwar dalam (Susetyo, 2015, hlm. 112). Dalam penelitian ini, teknik pengujian validitas menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (expert judgement).

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen adalah format dikotomi (Susetyo, 2015, hlm. 116), apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  = Frekuensi cocok

$\sum n$  = Jumlah *expert judgment*

Instrumen dinyatakan valid jika 50% hasil kecocokannya menggunakan rumus diatas.

Tabel 3.3  
Daftar Nama Expert Judgement

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Nita Bitiya Tanbrin, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
3.	Agustina Karyati, S.Pd.	Guru Pendidikan Khusus

Tabel 3.4  
Penilaian Expert Judgement

No.	Butir Instrumen	Penilai			Jumlah	
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Setuju	Tidak Setuju
1.	Ambilah celana dalam	S	S	S	3	-
2.	Balikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam	S	S	S	3	-
3.	Posisikan bagian celana dalam dengan menyimpan celana dalam secara rapi	S	S	S	3	-
4.	Ambilah pembalut dari kemasan	S	S	S	3	-
5.	Sobeklah plastik bungkus pembalut	S	S	S	3	-
6.	Keluarkan pembalut dari kemasan	S	S	S	3	-
7.	Bukalah bagian tengah perekat pembalut	S	S	S	3	-
8.	Tempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam dengan tepat	S	S	S	3	-
9.	Rapikan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	S	S	S	3	-
10.	Bukalah perekat sayap pembalut	S	S	TS	2	1
11.	Tempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan	S	S	S	3	-

12.	Tempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri	S	S	S	3	-
13.	Balikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar	S	S	S	3	-
14.	Rapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut	S	S	S	3	-
15.	Pastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi	S	S	S	3	-
16.	Peganglah celana dalam dengan kedua tangan	S	S	S	3	-
17.	Regangkan kedua sisi celana dalam	S	S	S	3	-
18.	Masukan kaki kanan ke lubang celana dalam sebelah kanan	S	S	S	3	-
19.	Tariklah celana dalam sampai bagian betis	S	S	S	3	-
20.	Masukkan kaki kiri ke lubang celana dalam sebelah kiri	S	S	S	3	-
21.	Tariklah celana dalam sampai pinggang	S	S	S	3	-
22.	Rapikan letak celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut	S	S	S	3	-

Tabel 3.5

## Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	Frekuensi Setuju	Persentase	Hasil
1)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Tri Lukianti Maulida, 2023

*PENGUNAAN TEKNIK FORWARD CHAINING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI MENGGUNAKAN PEMBALUT PADA ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DI SEKOLAH KHUSUS KAK SETO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10)	3	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,7\%$	Valid
11)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kepada *expert judgment*, diketahui bahwa seluruh item butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengembalian data penelitian. Terdapat beberapa saran dan masukan dari *expert judgment* sebagai berikut:

1. Memperbaiki teknik penilaian supaya mempermudah dalam menganalisis keterampilan. Dapat diberikannya jenis penilaian prompting untuk penilaian dalam instrument

2. Memperbaiki soal-soal instrumen agar lebih jelas langkah-langkahnya secara berurutan.
3. Melengkapi beberapa langkah pelaksanaan analisis tugas sesuai sub aspek yang sudah ditentukan.

Dari beberapa saran dan masukan *expert judgment*, peneliti telah memperbaiki setiap butir instrumen dan penilaian instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian.

### 3.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
  - a. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian di lapangan.
  - b. Menyusun proposal penelitian
  - c. Melaksanakan seminar proposal
  - d. Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
  - e. Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai keterampilan merawat diri menggunakan pembalut dengan teknik *forward chaining*.
  - f. Melakukan uji validitas instrumen kepada para ahli untuk instrumen keterampilan merawat diri menggunakan pembalut
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian.
  - b. Melaksanakan fase baseline 1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi menggunakan teknik *forward chaining* sebanyak 3 sesi

- c. Memberikan intervensi (B) kepada subjek sebanyak 5 sesi.
- d. Melaksanakan fase baseline 2 (A-2) untuk mengetahui keterampilan merawat diri menggunakan pembalut setelah diberikan intervensi menggunakan teknik *forward chaining*.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase baseline-1, fase intervensi, dan fase baseline-2 akan diolah yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1 (A1) pada setiap sesinya selama 3 kali pertemuan.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesinya selama 6 kali pertemuan.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2 (A2) pada setiap sesinya selama 3 kali pertemuan
- d. Membuat tabel perhitungan dari setiap kondisi baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2).
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2).
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian eksperimen pada umumnya pada saat menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan, tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, Takeuchi, K. Nakata, 2005, hlm. 95). Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi, karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Grafik yang digunakan yaitu grafik garis untuk memperjelas dan mempermudah memahami data hasil.

Sunanto, Takeuchi, K. Nakata, (2005, hlm. 95) mengemukakan, bahwa dalam menganalisis data ada sebelas komponen dalam dua kondisi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Analisis dalam kondisi

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi, dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi (baseline dan intervensi); Dan yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah grafik, menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Ada di acara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode freehand dan metode split-middle. Metode freehand adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian; Sedangkan metode split-middle adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya.

c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas, menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun dalam menentukan tingkat kestabilan data, yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, kemudian dibagi banyaknya data poin dan dikalikan 100%. Jika sebanyak 50% data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil

d. Jejak Data (*data path*)

Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, menurun, atau mendatar.

- e. Level Stabilitas dan Rentang (range)  
Jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.
  - f. Perubahan Level (level change)  
Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi, dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase
2. Analisis antar kondisi
- a. Variabel yang diubah  
Dapat disebut sebagai target behavior atau sasaran yang akan dirubah dari subjek. Dalam analisis antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran.
  - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya  
Menunjukkan pengaruh dari target behavior yang disebabkan oleh intervensi.
  - c. Perubahan stabilitas  
Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian
  - d. Perubahan level  
Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi baseline-1 (A-1) dan data pertama pada kondisi intervensi.
  - e. Persentase overlap  
Semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior